

ANALISIS REALISASI ANGGARAN UNTUK PRODUK PEMBIAYAAN PADA PT. BANK
RIAU KEPRI SYARIAH

PUTRI NURJANNAH

201012011

S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – Indonesia Banking School

Putry.nurjannah@yahoo.com

ABTRACT

This study aims to determine the realization of the budget's optimization for financing products at PT Bank Riau Kepri Syariah. This research was conducted with descriptive method and analyze the operations of PT Bank Syariah Riau Riau during 4 periods (Financing Distribution in December 2010 to 2013).

This analysis was conducted to obtain an overview of the bank's activities related to the realization of budget financing products in the distribution of funding from December 2010 until December 2013, results of this study showed an increase in the budget, especially the realization of the priority products such as sale and purchase financing (debt) with murabahah which is one of its budgetary allocation product because of high customer interest.

However, realization of the budget for the contract Musharaka financing products, Mudaraba, Salam, Istishna, Qard and Ijarah yet realized optimally. This is due to the factor of interest from customers and the bank financing risk.

Keywords: Budget Realization, Product Financing, Islamic Banking

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan Pembangunan Nasional, pelaksanaan Pembangunan Ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan unsur-unsur Trilogy pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Salah satu sasaran yang mempunyai peranan penting yang menyasikan dan menyeimbangkan unsur-unsur trilogy pembangunan adalah Perbankan.

Peranan dan fungsi perbankan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan secara konvensional, yaitu Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan secara syariah menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan "Pembayaran berdasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Pada dasarnya Perbankan akan tetap hidup apabila jasa pembiayaan yang diberikannya dapat dikelola dengan baik. Kegiatan pembiayaan berfungsi sebagai sarana untuk kegiatan investasi usaha agar dapat berkembang dan membuka peluang berusaha, bekerja, pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan fungsi pasar karna peningkatan daya beli masyarakat.

Dalam realisasi anggaran pembiayaan guna untuk pemberian pembiayaan, dana yang dipergunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk, deposito, tabungan, dan giro yang berjangka pendek, sedangkan pembiayaan yang dipergunakan oleh PT Bank Riau Kepri Syariah sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang.

Saat ini, persaingan dalam dunia perbankan sangat berkembang seiring meningkatnya pengetahuan nasabah akan peningkatan pelayanan perbankan. Dalam memilih lembaga perbankan, para nasabah mempertimbangkan segala hal baik dari segi pelayanan, teknologi, fasilitas dan kemudahan bertransaksi yang ditawarkan.

Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya telah didirikan sebelum tahun 1992. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan masyarakat akan hadirnya lembaga keuangan yang menerapkan konsep bagi hasil atau jasa keuangan sesuai syariah.

Kegiatan operasional Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *Monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah, demikian juga sebaliknya. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Wulandari, 2004).

Secara garis besar Produk Pembiayaan bank syariah terbagi dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Jenis-jenis produk pembiayaannya adalah Al-Murabahah, Bai' As-Salam, Bai' Al-istishna', dan Ar-Rahn (Jasa Perbankan Syariah / Gadai Syariah).
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. Jenis-jenis produk pembiayaannya adalah Ijarah.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil. Jenis-jenis produk pembiayaannya adalah Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah.

Dari ketiga kategori tersebut, Transaksi pembiayaan dengan prinsip jual beli dan transaksi pembiayaan dengan prinsip sewa lebih terealisasi secara optimal dibandingkan transaksi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Padahal dalam kenyataannya, transaksi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan penyaluran kredit produktif dalam istilah konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan judul : ***“Analisis Realisasi Anggaran untuk Produk Pembiayaan pada PT Bank Riau Kepri Syariah cabang Tanjung Pinang”***

1.2 Permasalahan penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup / Pembatasan Masalah

Penelitian membatasi ruang lingkup masalah menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Riau Kepri Syariah.
2. Penelitian ini memperhatikan proses anggaran produk pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli yang terealisasi.

3. Penelitian ini akan membahas perkembangan produk pembiayaan bagi hasil dan produk pembiayaan jual beli dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalah yang ingin diteliti adalah :

1. Apakah realisasi penyaluran pembiayaan bagi hasil sesuai dengan target anggaran yang ditetapkan pada PT Bank Riau Kepri Syariah?
2. Apakah realisasi penyaluran pembiayaan jual beli sesuai dengan target anggaran yang ditetapkan pada PT Bank Riau Kepri Syariah ?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target pembiayaan PT Bank Riau Kepri Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah realisasi anggaran untuk semua produk pembiayaan pada PT Bank Riau Kepri Syariah telah berjalan dengan optimal.
2. Untuk mengetahui penyebab transaksi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli yang belum terealisasi dengan optimal
3. Untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan serta mengoptimalkan penyaluran transaksi pembiayaan yang belum terealisasi secara optimal

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi PT Bank Riau Kepri Syariah
 - a. Sebagai alat ukur ketepatan bank dalam mengelola keefektifan pengendalian biaya
 - b. Sebagai informasi yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada manajemen PT Bank Riau Kepri Syariah
2. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan teori tentang analisis realisasi anggaran untuk produk pembiayaan

- b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja
- 3. Bagi Pihak Lain
 - Sebagai referensi serta informasi bagi peneliti lain untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. (M.Nafarin 2004;11)

Anggaran adalah tindakan perencanaan yang bersifat kuantitatif yang dilakukan oleh manajemen untuk jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk mengkoordinasi apa yang dibutuhkan dalam perencanaan tersebut. Anggaran secara umum menyangkut aspek *financial* dan *non-financial* dari perencanaan tersebut. Anggaran bertindak sebagai *blue print* perusahaan untuk perencanaan periode kedepan. (Hongren;diterjemahkan oleh penulis)

2.1.2 Pengertian Realisasi Anggaran

Menurut buku yang berjudul Penganggaran Perusahaan menyatakan bahwa: "realisasi anggaran adalah laporan pelaksanaan anggaran yang dibuat untuk kepentingan pengawasan setiap manajer yang kemudian dianalisis". (M.Nafarin, 2004:20)

2.1.3 Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah sebuah lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary* yang kegiatan usahanya dilakukan dengan prinsip syariah. Dapat juga dikatakan bahwa Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan Bunga. Pengertian lebih luas dari Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan

dengan prinsip syariat islam. Perbankan Syariah menggunakan sistem dan operasi berdasarkan syariah islam yaitu menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya sesuai ketentuan syariah islam. (Darlina Novitri, 2011)

Dalam buku Wangsawidjaja (2012;15) yang berjudul Pembiayaan Bank Syariah menyatakan berdasarkan UU Perbankan Syariah, terdapat definisi-definisi pokok yang perlu diketahui, antara lain :

1. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha hanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariaiah.
3. Bank Umum Syariah adalah bank syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
5. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

2.1.4 Produk Pembiayaan pada Bank Syariah

Bank Konvensional dan Bank Syariah mempunyai kesamaan yaitu sebagai lembaga *intermediary*, dimana kedua nya juga mempunyai perbedaan karakteristik yang menonjol. Transaksi dalam bank syariah bersifat real dan menggunakan sistem bagi hasil dan margin, tidak menggunakan bunga. produk-produk pelayanan yang diberikan oleh bank syariah senantiasa mengedepankan prinsip halal dan haram.

Untuk menyalurkan dana pihak ketiga nasabah secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

2.1.5 Jenis-jenis Produk Pembiayaan Bank Syariah

Ada beberapa jenis produk pembiayaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

2.1.5.1 Transaksi Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

1. Al-Mudharabah

Mudharabah merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, hal ini dijelaskan di dalam buku Wangsawidjaja (2012;192) yang berjudul Pembiayaan Bank Syariah

2. Al – Musyarakah

Musyarakah merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing, hal ini dijelaskan di dalam buku Wangsawidjaja (2012;196).

2.1.5.2 Transaksi Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (Piutang)

1. Al-Murabahah

Adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di bank syariah dimana Bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang

disepakati antara bank syariah dan nasabah. Hal yang membedakan murabahah dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh. Hal ini dijelaskan dalam buku Wangsawidjaja (2012;200).

2. Bai' As-salam

Adalah akad jual beli pesanan barang dengan metode pembayaran dimuka dengan penyerahan barang kemudian yang sesuai dengan kesepakatan. Hal ini dijelaskan dalam buku Wangsawidjaja (2012;207).

3. Bai' Al-istishna'

Adalah akad jual beli pesanan barang yang pembayarannya dilakukan dengan cicilan atau dilunasi saat penyerahan barang sesuai kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan dari transaksi jual beli antara bank dan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Jika bahan baku disediakan oleh pemesan, akad ini menjadi akad Ujrah atau Upah.

4. Ar-Rahn (Jasa Gadai Syariah)

Pembiayaan berupa pinjaman dana tunai dengan jaminan barang bergerak yang nilainya relative tetap khususnya perhiasan emas untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh pendapatan berupa sewa tempat penyimpanan barang jaminan dan biaya administrasi pinjaman.

2.1.5.3 Transaksi Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

1. Ijarah

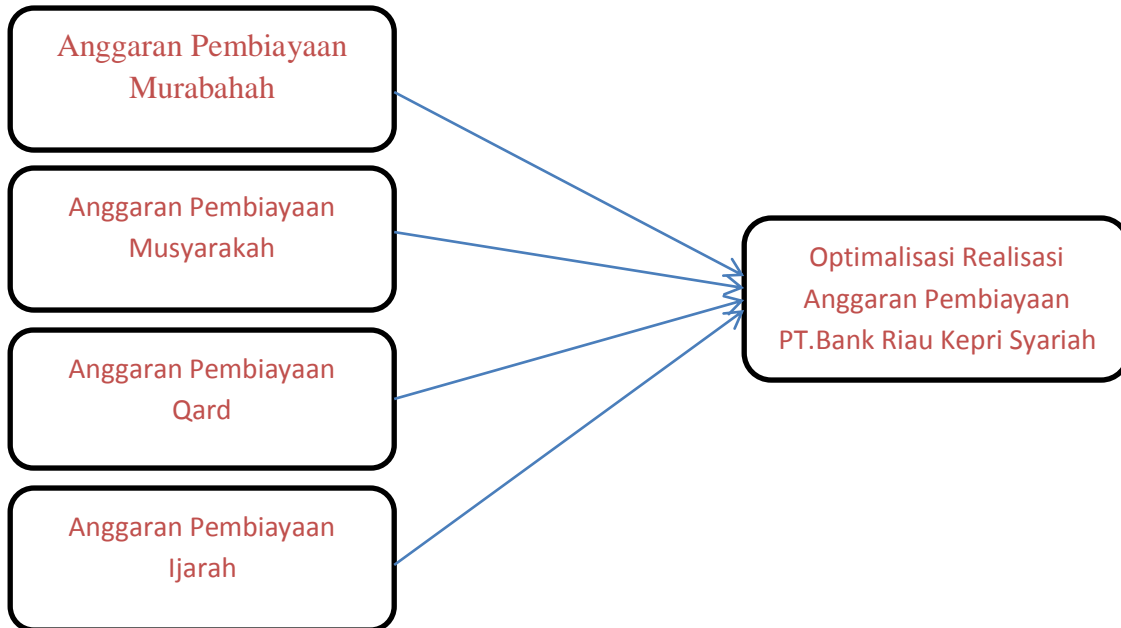
Yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Bank memperoleh keuntungan ujarah sewa.

2.1.6 Produk pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah

- a. Pembiayaan iB Komersil
- b. Pembiayaan iB Talangan Haji dan Umroh
- c. Pembiayaan iB Aneka Guna (KAG iB)

- d. Pembiayaan iB Kendaraan Bermotor (KKB iB)
- e. Pembiayaan Gadai Emas dan Kepemilikan Emas Ib
- f. Pembiayaan iB Usaha Mikro dan Kecil

2.2 Rerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini merupakan perusahaan perbankan daerah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yaitu PT Bank Riau Kepri Syariah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagian operasional di PT. Bank Riau Kepri Syariah. Data-data yang dikumpulkan terkait dengan anggaran produk pembiayaan dengan tiga kategori, yaitu Transaksi Pembiayaan dengan Prinsip Bagi hasil, Transaksi Pembiayaan dengan Prinsip Sewa dan Transaksi Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Juni 2013 sampai dengan April 2014. Penelitian ini bersifat studi kasus yang menggunakan pendekatan analisis kualitatif yaitu berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari

perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah Data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah (Wijaya 2013;19).

b. Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Wijaya 2013;19).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Studi Lapangan atau *Field Research*

- Observasi

Merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono 2013;109).

b. Studi Kepustakaan atau *Library Research*

Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dibutuhkan referensi dari beberapa penelitian dan buku-buku panduan untuk memperoleh teori sebagai sumber landasan dalam analisis realisasi anggaran untuk produk pembiayaan

c. *Interview* atau Wawancara

Wawancara atau Interview adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara atau interview ini dapat berupa wawancara personal, wawancara intersep, dan wawancara telepon (Hartono 2013;114). Untuk mempermudah penulis perlu tanya jawab dengan pihak bank, guna memperoleh hasil yang relevan

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dapat menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong 2006 dalam buku metodologi penelitian kualitatif, analisis data deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-

kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari masalah dari naskah wawancara atau catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai data yang dikumpulkan, kemudian dibahas dan dianalisis sehingga dapat diketahui bagaimana realisasi anggaran produk pembiayaan pada PT.Bank Riau Kepri Syariah.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Realisasi Anggaran

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan hasil analisis dari pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan terkait dengan realisasi anggaran untuk produk pembiayaan selama 4 (empat) tahun terakhir dari bulan desember tahun 2010-2013.

4.1.1 Penyaluran Pembiayaan 2010

Uraian	TARGET ANGG 2010	Realisasi 2010	Pencapaian 2010	Persentase
Piutang (Murabahah)	Rp64,468,000,000.00	Rp65,348,576,274.91	Rp880,576,274.91	1.01
Pemby. Musharakah	Rp1,296,000,000.00	Rp1,296,000,000.00	-	1.00
Piutang Lainnya (Qard)	-		-	
Aktiva Ijarah	Rp3,400,000,000.00	Rp5,803,866,029.04	Rp2,403,866,029.04	1.71
Total	Rp69,164,000,000.00	Rp72,448,442,303.95	Rp3,284,442,303.95	1.05

Sumber Data : PT.Bank Riau Kepri Syariah

Dari table penyaluran pembiayaan pada tahun 2010, dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan jual beli atau piutang melalui transaksi dengan akad Murabahah terealisasi mencapai 101% atau mengalami kelebihan 1% dari jumlah target anggaran yang

ditetapkan. Perhitungan realisasi untuk produk pembiayaan bagi hasil melalui transaksi dengan akad musyarakah pada tahun 2010 dinyatakan bahwa jumlah realisasi mencapai target anggarannya. Selanjutnya, perhitungan realisasi untuk aktiva ijarah pada tahun 2010 mengalami kelebihan saat terealisasi sebesar 71% dari target anggaran.

4.1.2 Penyaluran Pembiayaan 2011

Uraian	TARGET ANGG 2011	Realisasi 2011	Pencapaian 2011	Persentase
Piutang (Murabahah)	Rp95,774,636,000.00	Rp94,106,388,900.64	(Rp1,668,247,099.36)	0.98
Pembiayaan (Musharakah)	Rp1,022,912,000.00	Rp600,000,000.00	(Rp422,912,000.00)	0.59
Pinjaman QARD (RAHN)	Rp7,700,000,000.00	Rp10,558,300,000.00	Rp2,858,300,000.00	1.37
Aktiva Ijarah	Rp7,334,569,000.00	Rp7,128,295,763.93	(Rp206,273,236.07)	0.97
Total	Rp111,832,117,000.00	Rp112,392,984,664.57	Rp560,867,664.57	1.01

Sumber Data : PT.Bank Riau Kepri Syariah

Dari table penyaluran pembiayaan tahun 2011 diatas, terlihat bahwa transaksi pembiayaan jual beli atau piutang yang menggunakan akad murabahah hanya mencapai 98% dari target anggaran. Realisasi pada produk pembiayaan bagi hasil tahun 2011 untuk akad musyarakah mencapai 59% dari target anggaran yang ditetapkan. Perhitungan selanjutnya mengenai produk pembiayaan dengan akad Qard dalam transaksi Rahn atau gadai, mencapai 137% atau 37% diatas target anggaran. realisasi aktiva ijarah ini sebesar 97% dari target anggaran, oleh karna itu kekurangan optimalisasi produk ini hanya sebesar 3% saja.

4.1.3 Penyaluran Pembiayaan 2012

Uraian	TARGET ANGG 2012	Realisasi 2012	Pencapaian 2012	Persentase
Piutang (Murabahah)	Rp124,400,000,000.00	Rp119,163,488,901.64	(Rp5,236,511,098.36)	0.96
Pembiayaan (Musharakah)	Rp1,250,000,000.00	Rp1,000,000,000.00	(Rp250,000,000.00)	0.80
Pinjaman QARD (RAHN& T.Haji)	Rp22,500,000,000.00	Rp10,546,736,994.00	(Rp11,953,263,006.00)	0.47
Aktiva Ijarah	Rp7,000,000,000.00	Rp7,250,351,579.27	Rp250,351,579.27	1.04
Total	Rp155,150,000,000.00	Rp137,960,577,474.91	(Rp17,189,422,525.09)	0.89

Sumber Data : PT.Bank Riau Kepri Syariah

Penyaluran produk pembiayaan jual beli atau piutang yang menggunakan akad murabahah tahun 2012 terealisasi mencapai 96% dari total target anggaran akad murabahah yang ditentukan. Selanjutnya, perhitungan untuk produk pembiayaan bagi hasil dengan akad musyarakah terealisasi sebesar 80% dari target anggaran yang ditetapkan. Analisis selanjutnya untuk produk pembiayaan dengan akad Qard terealisasi mencapai 47% dari target anggaran yang ditetapkan. Perhitungan aktiva ijarah tahun 2012 ini terealisasi sebesar 104% atau memiliki jumlah 4% lebih banyak dari target anggaran yang ditetapkan.

4.1.4 Penyaluran Pembiayaan 2013

Dari table dibawah ini, dapat diketahui bahwa jumlah Perhitungan presentase realisasi anggaran akad murabahah mencapai 105% atau 5% dari target anggaran yang ditetapkan. Selanjutnya, perhitungan untuk produk pembiayaan bagi hasil dengan akad musyarakah menunjukkan bahwa realisasi nya hanya mencapai 21% dari target anggaran yang ditentukan. Perhitungan produk pembiayaan selanjutnya mengenai produk pembiayaan dengan akad qard terealisasi penyaluran pembiayaan ini hanya mencapai 83% dari target anggaran. Perhitungan aktiva ijarah pada tahun 2013 ini dalam kondisi kurang optimal juga, dikarenakan hanya terealisasi sebesar 60% dari target anggaran yang ditetapkan.

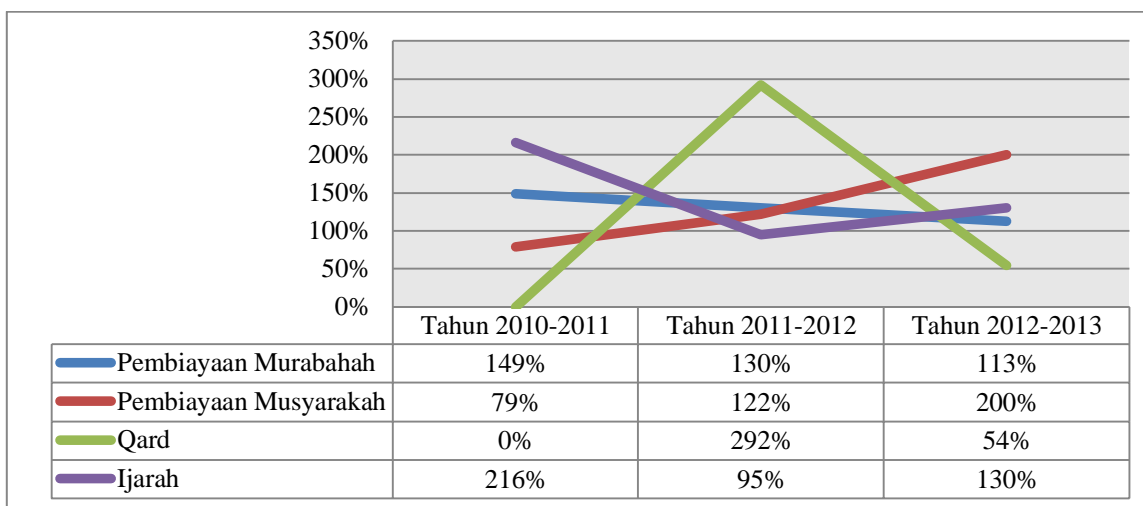
Uraian	TARGET ANGG 2013	Realisasi 2013	Pencapaian 2013	Persentase
Piutang (Murabahah)	Rp140,519,007,000.00	Rp147,875,150,660.89	Rp7,356,143,660.89	1.05
Pembiayaan (Musharakah)	Rp2,500,000,000.00	Rp525,000,000.00	(Rp1,975,000,000.00)	0.21
Pinjaman QARD (RAHN& T.Haji)	Rp12,093,430,000.00	Rp10,021,620,339.00	(Rp2,071,809,661.00)	0.83
Aktiva Ijarah	Rp9,101,631,000.00	Rp5,484,528,333.26	(Rp3,617,102,666.74)	0.60
Total	Rp164,214,068,000.00	Rp163,906,299,333.15	(Rp307,768,666.85)	1.00

Sumber Data : PT.Bank Riau Kepri Syariah

4.2 Perbandingan Persentase Realisasi Pencapaian Penyaluran Pembiayaan PT. Bank Riau Kepri Syariah Periode 2010-2013

4.2.1 Perbandingan Berdasarkan Target Anggaran

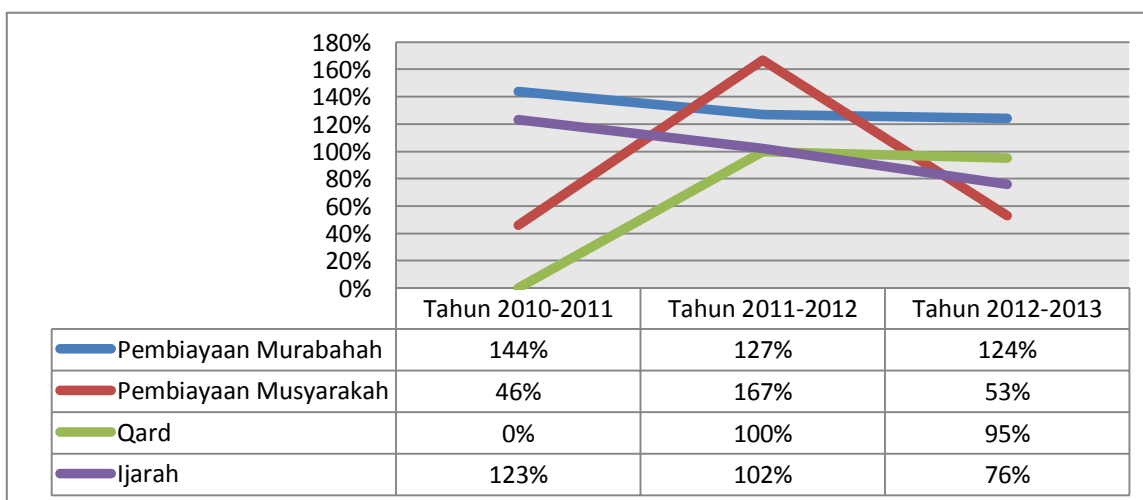
Perbandingan ini akan membandingkan kenaikan atau penurunan yang terjadi terhadap jumlah target anggaran masing-masing produk pembiayaan pada setiap tahunnya.



Sumber Data :PT.Bank Riau Kepri Syariah

4.2.2 Perbandingan berdasarkan Realisasi Penyaluran Pembiayaan

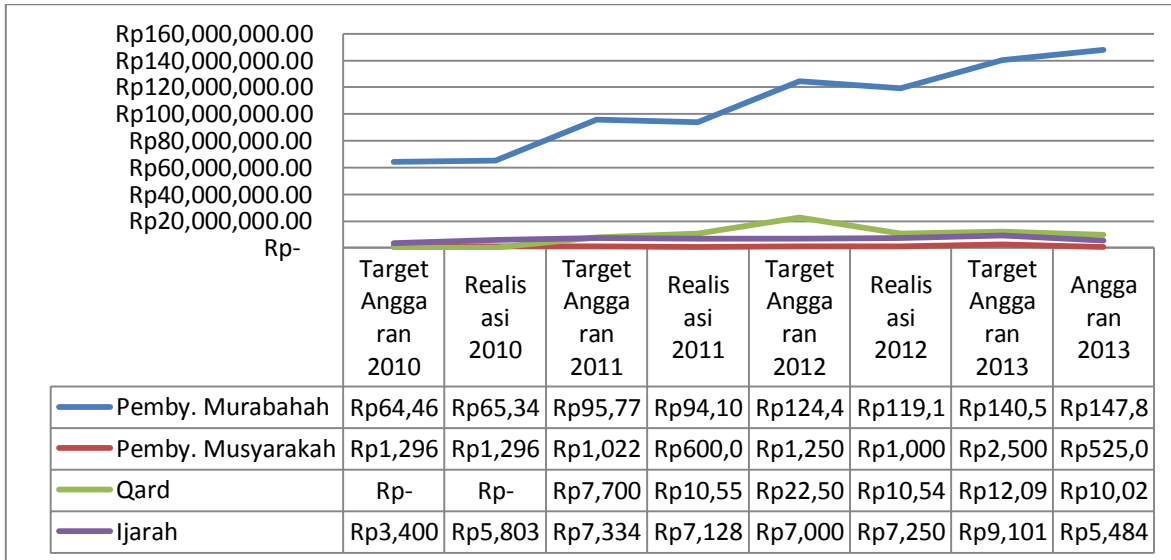
Perbandingan ini akan membandingkan kenaikan atau penurunan yang terjadi terhadap jumlah realisasi masing-masing produk pembiayaan pada setiap tahunnya.



Sumber Data :PT.Bank Riau Kepri Syariah

4.2.3 Grafik Perkembangan Target Anggaran dan Realisasi selama 4 periode

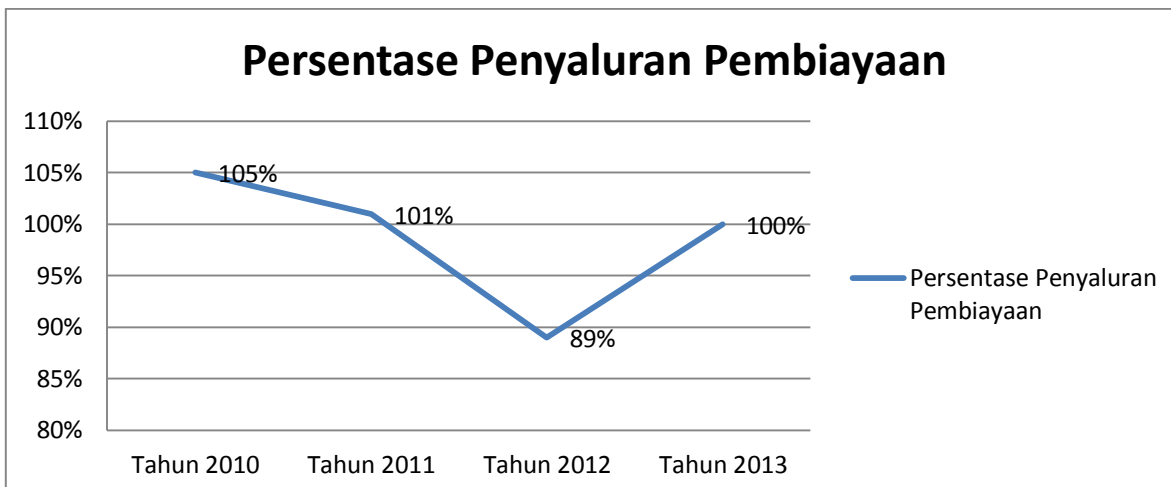
Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa PT. Bank Riau Kepri Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi realisasi penyaluran produk pembiayaan.



Sumber Data : PT.Bank Riau Kepri Syariah

4.3.4 Grafik Total Jumlah pembiayaan

Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun PT. Bank Riau Kepri Syariah mengalami perubahan untuk realisasi penyaluran yang tidak terlalu signifikan. Hanya saja pada tahun 2012 mengalami penurunan presentasi yang artinya realisasi pada tahun 2012 tidak mencapai target anggaran yang ditetapkan.



Sumber Data : PT.Bank Riau Kepri Syariah

4.4 Implikasi Manajerial

Penelitian ini menghasilkan bahwa dari keempat akad pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah mengalami realisasi yang belum mencapai target anggaran, atau realisasinya belum terlaksana secara optimal. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan Bank dan juga mempengaruhi jumlah nasabah yang setiap hari berubah. Dengan adanya beberapa produk baru yang harus diciptakan oleh bank, mungkin akan berpengaruh terhadap pendapatan atau laba bank yang akan diterima.

PT.Bank Riau Kepri Syariah dapat melaksanakan penyaluran dan menganggarkan beberapa produk pembiayaan seperti Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Lainnya, Salam dan Istishna yang memiliki potensi untuk menambah laba/profit bank disamping manfaatnya kepada nasabah. PT.Bank Riau Kepri Syariah juga dapat menciptakan produk-produk pembiayaan yang lebih inovatif dengan tetap menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan transaksi produk tersebut.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap analisis realisasi anggaran untuk produk pembiayaan pada PT.Bank Riau Kepri Syariah, dinyatakan bahwa Pembiayaan musyarakah dan mudharabah terealisasi belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan musyarakah hanya disalurkan dan digunakan untuk pembiayaan sebuah proyek pemda. Disamping itu adanya pembatasan penyaluran ditujukan untuk menghindari penurunan kolektibilitas PT.Bank Riau Kepri Syariah. Sedangkan untuk pembiayaan mudharabah belum terealisasi, hal ini dikarenakan runtuk menghindari adanya resiko pembiayaan dimana resiko ini timbul karena debitur gagal memenuhi kewajibannya.

Pembiayaan murabahah terealisasi belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan murabahah atau jual beli diminati oleh nasabah PT. Bank Riau Kepri Syariah dimana akad pembiayaan ini mudah diaplikasikan dan mudah dalam pengawasan. Namun, terjadi perubahan atau fluktuasi yang terlihat pada presentase pencapaian target atau angka realisasi anggaran pembiayaan murabahah ini dari tahun ketahun.

Pembiayaan qard yang bersumber dari transaksi rahn dipengaruhi oleh permintaan nasabah yang mengikuti perubahan harga emas pasar. Sedangkan pembiayaan qard yang bersumber talangan haji dan umroh dipengaruhi oleh jangka waktu pelunasan pembiayaan selama satu tahun.

Pembiayaan Istishna dan Salam pada PT.Bank Riau Kepri Syariah belum terealisasi. Untuk pembiayaan akad salam memang sulit untuk diterapkan karena resiko terlalu tinggi, karena melakukan pembayaran dimuka kepada pihak yang terkait. Sedangkan untuk pembiayaan istishna disebabkan kurangnya permintaan nasabah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi pembiayaan produk anggaran yang dikeluarkan oleh PT.Bank Riau Kepri Syariah belum Optimal sesuai dengan target anggaran yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pengamatan, dan analisis realisasi pada PT.Bank Riau Kepri Syariah selama empat periode maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran untuk Divisi Operasional PT.Bank Riau Kepri Syariah melaksanakan penyaluran dan menganggarkan beberapa produk pembiayaan seperti Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Lainnya, Salam dan Istishna yang memiliki potensi untuk menambah laba/profit bank disamping manfaatnya kepada nasabah
2. PT.Bank Riau Kepri Syariah dapat menciptakan produk-produk pembiayaan yang lebih inovatif dengan tetap menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan transaksi produk tersebut, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan transaksi di PT.Bank Riau Kepri Syariah ini
3. Divisi Operasional dan pelaksana penyaluran pembiayaan PT.Bank Riau Kepri Syariah berdasarkan anggaran agar lebih baik dalam menyusun anggaran, mengikuti metode yang ada yang berdasarkan ketentuan yang berlaku saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, and George Foster. “*Cost Accounting, A Manajerial Emphasis. Twelfth Edition*” 2008

Darlina Novitri (2011), “*Analisis Realisasi Anggaran untuk Produk Pembiayaan pada PT Bank Riau Kepri Syariah*”

M. Nafarin. “*Penganggaran Perusahaan*”. Jakarta: Salemba Empat 2004

Muhammad Syafi'i Antonio “*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*” Cetakan Kesembilan Tahun 2005 M, Gema Insani Press.

Muhammad Syafi'i Antonio “*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*”. Cet.1. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A., Ak. “*Metodologi Penelitian Bisnis*” Edisi 6. Cet. BPFE – Yogyakarta 2013.

Tony Wijaya, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Teori dan Praktik*” Edisi Pertama –Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013.